

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis tanah, bahan induk, bentuk wilayah, dan ketinggian tempat. Berbagai jenis tanah memiliki variabilitas faktor pembentuknya dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian secara berkelanjutan baik kualitas maupun kuantitasnya (Hidayat, 2009). Faktor pembentuk tanah yang terpenting yaitu bahan induk, iklim, organisme, topografi dan waktu (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015). Iklim merupakan salah satu faktor penentu tercapainya produksi tanaman yang optimal. Curah hujan memiliki pengaruh yang berbeda dengan faktor iklim lainnya (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leuwisari, 2022). Pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pengembangan pertanian perlu memperhatikan potensinya, agar diperoleh hasil yang optimal.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi penting sebagai sentra produksi pertanian di Indonesia. Selama ini peran Jawa Barat banyak diungkapkan adalah kontribusinya dalam produksi pangan yang berbasis pada lahan sawah. Peran produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), bahwa secara keseluruhan luas panen tanaman padi di Jawa Barat pada tahun 2022 seluas 1.662.404 hektar (ha) dan untuk mentimun seluas 10.804 ha. Pada tahun 2017 Kecamatan Leuwisari memiliki lahan sawah beririgasi seluas 1.201 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2019). Pada saat tahun 2023 lahan sawah irigasi di Kecamatan Leuwisari memiliki luas lahan 850 ha (Satu Data Indonesia Tasikmalaya, 2023). Hal ini lahan sawah irigasi di Kecamatan Leuwisari mengalami penurunan mencapai 351 ha.

Kecamatan Leuwisari memiliki luas lahan baku sawah 1.036 ha dan luas tanam mencapai 3.108 ha dengan indeks pertanaman sebanyak 3 kali. Rata-rata produktivitas mencapai 6,1 t/ha untuk padi konvensional dan 6,5 t/ha untuk padi sistem pengelolaan tanam terpadu. Komoditi tanaman pangan dan hortikultura lainnya yang diusahakan dan dikembangkan terutama pada lahan sawah sebagai

palawija adalah mentimun (Balai Penyuluhan Pertanian 2022). Luas tanam mentimun mencapai 17,3 ha dan produksinya mencapai 340 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Petani memiliki kebiasaan untuk melakukan rotasi tanaman padi dengan tanaman mentimun untuk mempertahankan kesuburan tanah dan memutus siklus hama dan penyakit, di sisi lain petani memilih tanaman mentimun sebagai palawija karena membutuhkan modal yang sedikit. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leuwisari mempunyai pengaturan pola tanam yakni padi-padi-palawija atau padi-padi-padi pada lahan sawah beririgasi teknis dan pola tanam padi-palawija-palawija atau palawija-palawija-padi pada lahan sawah beririgasi pedesaan, untuk meningkatkan hasil tanaman padi dan palawija khususnya mentimun perlu didukung dengan adanya evaluasi kesesuaian lahan.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah proses perencanaan tataguna lahan untuk membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan, sehingga diterapkan dengan karakteristik atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015). Kecamatan Leuwisari memiliki ketinggian 399 sampai 1.218 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata dari 10 tahun terakhir 3.311,18 mm/tahun dan kelembapan 84%. Sebaran persentase kemiringan lereng Kecamatan Leuwisari mulai dari agak landai 3 sampai 8% dan curam 15 sampai 35% (Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah lahan sawah irigasi di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya sesuai untuk tanaman padi (*Oryza sativa* L.) dan mentimun (*Cucumis sativus* L.)?
2. Bagaimanakah tingkat kesesuaian lahan sawah irigasi untuk tanaman padi (*Oryza sativa* L.) dan mentimun (*Cucumis sativus* L.) di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari serta mengevaluasi karakteristik lahan sawah irigasi untuk mengembangkan tanaman padi dan mentimun yang ada di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan, dan upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh petani dan *stakeholder* setempat untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan potensi pengembangan tanaman padi dan mentimun di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang cara evaluasi kesesuaian lahan.
- b. Bagi kalangan akademisi dan instansi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan perencanaan pengembangan tanaman padi dan mentimun di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Bagi petani di wilayah penelitian, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengolahan lahan, sehingga pemanfaatan lahan lebih optimal.